



## **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar**

**Yulia Khoirun Nisa<sup>1✉</sup>, Lovika Ardana Riswari<sup>2</sup>, Gunawan Setiadi<sup>3</sup>**

Universitas Muria Kudus, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [khoirunnisay131@gmail.com](mailto:khoirunnisay131@gmail.com)<sup>1</sup>, [lovika.ardana@umk.ac.id](mailto:lovika.ardana@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [gunawan.setiadi@umk.ac.id](mailto:gunawan.setiadi@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Kesulitan belajar yaitu seorang peserta didik yang tidak bisa mewujudkan standar pembelajarannya. Penelitian bertujuan dalam melakukan analisa faktor pengaruh kesulitan belajar siswa di SDN 2 Kuanyar. Peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif studi kasus melalui pengumpulan data onservasi, dokumentasi dan wawancara. Subyek penelitiannya dipilih melalui teknik *purposive sampling* sesuai tingkatan kesulitan belajar matematika siswa kelas II, dari 17 siswa ditemukan 3 siswa merasakan kesulitan belajar. Analisa datanya menerapkan penyajian data, reduksi data dan menarik kesimpulan. Hasilnya menunjukkan penyebab kesulitan belajar siswa disebabkan beberapa faktor. Faktor internal siswa berupa faktor sikap, sikap buruk siswa saat pembelajaran. Faktor motivasi dan minat, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar. dan faktor eksternalnya adalah faktor lingkungan sekolah, pembelajaran yang kurang kondusif dan monoton. Faktor lingkungan rumah, orang tua yang sibuk bekerja, dan tidak adanya orang tua yang membantu belajar di rumah. Faktor lingkungan Masyarakat, tetangga yang terlalu berisik. Kesimpulannya yaitu ada beberapa faktor kesulitan belajar matematika dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini ada minat, motivasi, dan sikap. Sedangkan untuk faktor internal ada faktor lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

**Kata Kunci:** Faktor pengaruh, Kesulitan belajar, Matematika

### **Abstract**

*Learning difficulties is a case when learners cannot realize his learning standards. The aim of the study was to analyze the factors that influence student learning difficulties at SDN 2 Kuanyar. The researcher applies a qualitative case study type of research through collecting data on conservation, documentation and interviews. The research subjects were selected using a purposive sampling technique according to the level of difficulty in learning mathematics for class II students. Of the 17 students, it was found that 3 students experienced learning difficulties. The data analysis applies data presentation, data reduction and draws conclusions. The results show that the causes of student learning difficulties are caused by several factors. Student internal factors are in the form of attitude factors, students' bad attitudes during learning. Factors of motivation and interest, lack of motivation and interest in learning. The external factors are school environment factors, learning that is less conducive and monotonous. Home environment factors, parents who are busy working, and the absence of parents who help study at home. Environmental factors Community, neighbors who are too noisy. The conclusion is that there are several factors of learning difficulties in mathematics from internal and external factors. These internal factors are interest, motivation, and attitude. As for the internal factors, there are school, community and family environmental factors.*

**Keywords:** Influence factor, Learning difficulties, Mathematics

Copyright (c) 2023 Yulia Khoirun Nisa, Lovika Ardana Riswari, Gunawan Setiadi

✉ Corresponding author :

Email : [khoirunnisay131@gmail.com](mailto:khoirunnisay131@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Proses belajar yaitu sebuah perubahan relative tetap pada beberapa perilaku, yang dialami sebagai hasil pengalaman (Wisman, 2017). Adanya perubahan yang terdapat pada siswa yaitu hasil dari pembelajaran yang terjadi. Proses belajar sesuai pada interaksi sadar akan tujuan. Interaksi dari pendidik dan aktivitas pembelajaran siswa, yang memiliki proses sistematis dalam tahapan rancangan, evaluasi dan penerapan. Pembelajaran tidak dapat dialami seketika, tetapi melakukan proses dalam suatu tahap yang ada (Pane & Dasopang, 2017). Pada pembelajaran, guru sebagai pendidik harus memfasilitasi peserta didik supaya bisa belajar secara maksimal. Interaksi yang baik antar guru dan siswa diperlukan agar memberikan hasil pada proses belajar sesuai dengan keinginan.

Proses pembelajaran matematika kelas II sesuai wawancara dan observasi bersama guru kelas pada tanggal 18 Juli-23 Juli 2022 di SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika. Selama proses pembelajaran terjadi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan buku sebagai bahan ajar, siswa sering mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi ajar. Guru belum menggunakan media bantu lain untuk mempertajam pemahaman siswa terkait materi, banyak siswa yang belum paham matematika terkait dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah yang sedang diajarkan. Selain itu, guru juga tidak melemparkan pertanyaan saat menyampaikan materi pada siswa untuk melihat sampai mana pemahaman siswa terkait materi, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Banyak siswa yang hanya diam saat diberikan tugas karena tidak paham dengan materi yang diberikan, siswa enggan dan malu-malu untuk bertanya ketika tidak mengetahui apa yang perlu diterapkan. Hal ini menyebabkan siswa tidak menguasai materi yang diajarkan. Proses pembelajaran sangatlah mempengaruhi keberhasilan belajar. Sebuah permasalahan siswa ketika belajar yakni kesulitan belajar, dimana ini adalah keadaan pada proses belajar yang menjadi sebuah hambatan dalam mewujudkan hasil belajar (Cahyono, 2019). Kesulitan belajar dari siswa bisa memberikan dampak dalam prestasi akademiknya di kelas (Kurniawan dkk., 2022). Untuk itu kita sebagai guru perlu untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai penyebab kesulitan belajar siswa agar dapat membantunya.

Berdasarkan hasil nilai Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan wawancara siswa kelas II SDN 2 Kuanyar pada tanggal 18 Juli hingga 23 Juli 2022, dari 17 siswa ditemukan 3 siswa yang mendapat nilai matematika kurang memuaskan dan dianggap mengalami kesulitan belajar matematika. Siswa MRA merasakan kesulitan dalam menghitung angka yang lebih dari 9, hal ini disebabkan karena siswa hanya bisa menggunakan jarinya ketika menghitung. Siswa DIK kesulitan dalam pengurangan, ia hanya dapat menjumlahkan bilangan. Sedangkan siswa NRA mengalami kesulitan dalam menyimpan dan meminjam, seperti angka mana yang dipinjam, dan bagaimana menempatkan angka ketika menyimpan. Kemudian siswa NRA juga kesulitan pada soal cerita sebab tidak dapat menuangkan dalam bentuk matematika. Tidak mengerti soal sehingga tidak tahu apakah harus dijumlah atau dikurang, dan bilangan mana yang harus ditulis terlebih dahulu. Oleh karena adanya permasalahan di atas, peneliti tertarik dalam meneliti faktor penyebab kesulitan belajar matematika dari 3 siswa tersebut, yaitu siswa kelas II.

Berhubung pada kesulitan belajar tersebut, sudah diterapkan beberapa penelitian terdahulu seperti temuan dari Jou Aman Johra pada tahun 2019, dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Peserta Didik Kelas II B SD Inpres 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. Pada penyelesaian perhitungan pengurangan dan penjumlahan bilangan yang tidak sama pada dalil matematis. Ada beberapa kesalahan dalam perhitungan sebab tidak menyantumkan bilangan simpana dari hasil perhitungannya. Ketidak teraturan pada pengerjaan soal penjumlahan bersusun pendek, salah dalam menghitung pengurangan sebab tidak meminjami bilangan untuk bilangan terkecil sebelum mengurangi bilangan besar, dan menilai jika bilangan yang sudah dipinjam tetap sama dengan sebelumnya (Johra, 2019). Kesimpulannya, kesulitan yang diterapkan siswa yakni kesalahan fakta dasar penjumlahan dan

kesalahan acak dikarenakan kurangnya penguasaan pada konsep pengurangan dan penjumlahan, teknik sispan serta pinjam, serta miskonsepsi pada penyelesaian persoalan.

Temuan lainnya yang sesuai pada temuan ini yakni dari Sutrisno Tahun 2015, berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan. Diterapkan di SDN Kalibekuk 01 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah. Temuannya menjelaskan jika bentuk kesulitan belajar siswa pada materi pengurangan dan penjumlahan bilangan seperti miskonsepsi dalam operasi yang memiliki bilangan nol, belum memiliki penguasaan prosedur jumlah bilangan melalui pengurangan dan penyimpanan bilangan dengan meminjang, kurang teliti saat menjadwab soal, susah memberikan makna pada soal cerita dan lain sebagainya (Sutrisno, 2015). Penelitian dari Rahayu Sri Waskitoningtyas Tahun 2016, judulnya Analisis Kesulitan belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada materi Satuan Waktu Tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini menyatakan letak kesulitan belajar matematika siswa dalam prinsip, keterampilan, konsep, dan fakta (Waskitoningtyas, 2016). Masalah kesulitan belajar matematika ini perlu segera diselesaikan agar tidak berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang. Oleh karena adanya permasalahan tersebut diterapkan penelitian mengenai faktor kesulitan belajar matematika di SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Temuan ini mempunyai persamaan pada temuan terdahulu yakni sama memberikan analisa tentang kesulitan belajar matematika. Tetapi, dari temuan terdahulu lebih berfokus dengan bentuk kesulitan yang dirasakan peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa.

## METODE

Penelitian ini diterapkan pada tanggal 25 November 2022 – 12 Desember 2022 di kelas II SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupeten Jepara. Temuan ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif metode studi kasus, dimana peneliti menerapkan pendekatan naturalistic dalam menemukan dan mencari pemahaman atau pengertian terkait peristiwa pada sebuah latar yang berkonteks khusus. Temuan ini sesuai dalam upaya pembangunan pemikiran seseorang yang diamati secara detail, terbentuk menggunakan gambaran, kata-kata serta rumit (Moleong, 2021). Studi kasus sesuai pendapat John W. Creswell dalam (Assyakurrohim dkk., 2022) yakni suatu eksplorasi dari sisem yang terikat dan beberapa peristiwa dari waktu ke waktu pada pengumpulan data secara detail dan memerlukan beberapa informasi yang kaya pada sebuah konteks. Subyek pada penelitiannya diambil dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesulitan belajar matematika siswa kelas II, dari 17 siswa ditemukan 3 siswa merasakan kesulitan belajar. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara: (1) pengumpulan hasil tes siswa yang berupa hasil Ulangan Harian, hasil Penilaian Tengah Semester, dan hasil Penilaian Akhir Semester, (2) siswa menjawab pertanyaan wawancara terkait penyebab kesulitan belajar siswa yang dilakukan dengan tiga kali wawancara, dan (3) peneliti melakukan observasi pada siswa dan juga pada pembelajaran di kelas terkait penyebab kesulitan belajar siswa yang dilakukan selama tiga kali observasi.

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti memiliki tindakan menjadi instrument dan pengumpul data, analisis data, pengolah data, sampai kesimpulan hasil penelitian. Temuan ini memiliki peran menjadi pengamat penuh. Kehadiran peneliti ini dilihat anak-anak yang dijadikan sebagai subyek dan guru kelas. Keabsahan data pada penelitiannya diperoleh melalui triangulasi sumber data, teknik, dan waktu dalam penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji data tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada 3 siswa. Triangulasi data teknik pada penelitian diterapkan melalui pengecekan data dengan sumber yang serupa pada teknik yang tidak sama, yakni pengamatan sebanyak tiga kali, wawancara dan dokumentasi sejumlah tiga kali pada sumber data yang memberikan hasil bukti dan penilaian mengenai masalah yang diamati. Beberapa pandangan dari teknik akan diberikan analisis lanjutan oleh peneliti sehingga bisa menyimpulkan suatu fakta. Triagulasi waktu diterapkan dalam rangka uji kredibilitas data yang diterapkan melalui pengecekan wawancara

serta pengamatan atau taktik lainnya pada keadaan dan waktu yang tidak sama (Widarti, 2013). Analisa data yang diterapkan oleh peneliti yakni ada reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dengan model Miles dan Huberman (Rijali, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan ini telah diterapkan di kelas II SDN 2 Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dengan menggunakan instrument pengambilan data berbentuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Pengambilan data dilakukan melalui siswa kelas II yang erasakan kesulitan belajar matematika yaitu 3 subyek. Data yang sudah terkumpul dianalisis melalui model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### Hasil

Wawancara dan observasi dilakukan peneliti sebanyak tiga kali, dengan pengambilan data pada tanggal 26 November - 12 Desember 2022. Hasil data yang diperoleh peneliti terkait faktor yang berpengaruh pada kesulitan belajar matematika siswa kelas II dengan 3 subyek siswa diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Observasi Faktor Kesulitan Belajar Matematika**

Siswa	Faktor	Observasi 1	Observasi 2	Observasi 3
MRA	Internal	Tidak membawa buku belajar, sering keluar tempat duduk, sering ke toilet.	Tidak mendengarkan guru, tidak mengerjakan tugas, sering menggambar saat pembelajaran.	Buku siswa hanya ada gambar, tidak bertanya dan menolak mengerjakan di depan.
	Eksternal	Pembelajaran berpusat pada guru.	Siswa pasif selama pembelajaran.	Buku catatan siswa bersih, tidak ada catatan tugas rumah.
DIK	Internal	Sering keluar tempat duduk, sering mengobrol.	Menyontek pekerjaan teman.	Sering melihat ke jendela.
	Eksternal	Suasana kelas berisik, guru tidak menegur siswa yang gaduh.	Suasana kelas ramai.	Suara guru kurang terdengar jelas.
NRA	Internal	Sering mengobrol, menghadap samping, dan tidak memperhatikan guru.	Sering melamun.	Makan saat guru menyampaikan materi.
	Eksternal	Saat pembelajaran banyak siswa berlarian di kelas.	Sering diganggu teman saat mengerjakan.	Beberapa kali terdapat siswa yang berengkar di kelas.

Sumber: Peneliti.

Hasil observasi kesulitan belajar menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar ada dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal MRA berupa kurang mempersiapkan alat sekolah ketika di rumah, tidak ada keinginan mendengarkan guru, sehingga MRA sering keluar dari tempat duduknya bahkan sering ke toilet sebagai alasan untuk keluar dari kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa juga tidak mau mengerjakan tugas, dan menggambar saat pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal subyek MRA adalah dikarenakan pembelajaran berfokus kepada guru dan siswa menjadi tidak aktif pada proses belajar. Siswa juga tidak pernah mengerjakan/belajar di rumah karena buku catatan siswa bersih dari tugas. Penyebab subyek DIK mengalami kesulitan dari faktor internal adalah karena DIK bersikap buruk saat pembelajaran berlangsung dengan keluar dari tempat duduknya, sering mengobrol, sering melihat ke jendela, dan kurang berusaha dalam mengerjakan karena terlihat DIK menyontek pekerjaan teman. Faktor eksternal DIK, karena suasana kelas yang terlalu berisik, guru yang tidak menegur siswa yang gaduh, kelas yang terlalu ramai untuk belajar, dan suara guru yang terdengar kurang jelas. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa NRA terlihat dari faktor internal seperti NRA sering mengobrol, sering menghadap samping, tidak memperhatikan guru, sering melamun, dan sering makan saat pembelajaran. Dan faktor eksternal NRA adalah saat pembelajaran terdapat beberapa siswa

yang berlarian di kelas sehingga membuat suasana kelas kurang nyaman untuk belajar, selain itu NRA juga sering diganggu oleh teman saat mengerjakan, dan beberapa kali terdapat siswa yang bertengkar di kelas.

**Tabel 2. Hasil Wawancara Faktor Kesulitan Belajar Matematika**

Siswa	Faktor	Wawancara 1	Wawancara 2	Wawancara 3
MRA	Internal	Matematika membosankan. Tidak suka matematika sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru.	Lebih suka menggambar karena belajar matematika memusingkan.	Tidak suka belajar banyak angka. Jika ada tugas, tidak bisa tidak dikerjakan. Tidak berani bertanya karena takut.
	Eksternal	Suara mesin jahit di rumah membuat tidak nyaman untuk belajar.	Orang tua sibuk bekerja, biasanya belajar sendiri.	Tidak ada kegiatan belajar di sekitar rumah seperti kelompok belajar, dan tempat les.
DIK	Internal	Tidak tertarik dengan matematika karena kurang menyenangkan.	Menghitung membosankan.	Tidak bisa menghitung jika terlalu banyak angka.
	Eksternal	Gurunya galak. Pelajarannya membosankan.	Belajar di rumah kurang nyaman karena sering diganggu adik.	Terdapat tetangga yang memutar musik karaoke dengan volume tinggi sehingga mengganggu saat sedang belajar di rumah.
NRA	Internal	Menghitung tidak menyenangkan.	Pembelajaran matematika di kelas membosankan.	Suara guru kurang terdengar jelas.
	Eksternal	Kelas terlalu berisik.	Beberapa teman sering mengganggu. Guru hanya menerangkan dan memberikan tugas, pembelajaran tidak menarik.	Tidak ada yang membantu belajar di rumah, karena hanya tinggal dengan nenek. Beberapa teman sering kerumah untuk bermain tidak belajar.

Sumber: Peneliti

Hasil wawancara kesulitan belajar menunjukkan faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor eksternal dan internal. Pada faktor internal, MRA menuturkan bahwa ia tidak suka matematika. Menurutnya matematika itu membosankan sehingga ia tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi. Siswa MRA mengaku lebih suka menggambar karena belajar matematika memusingkan. Selain itu, MRA juga tidak suka belajar banyak angka. Jika MRA memiliki tugas matematika dan tidak bisa mengerjakannya, MRA mengaku tidak mengerjakannya. Sedangkan pada faktor eksternal yang menyebabkan siswa MRA kesulitan adalah tidak adanya orang tua yang membantu MRA untuk belajar di rumah, karena ibunya yang harus bekerja sebagai penjahit. Hal ini menyebabkan MRA hanya belajar sendiri tanpa bimbingan. Selain itu suara mesin jahit ibunya saat sedang bekerja juga terlalu berisik hingga dapat mengganggu MRA saat sedang belajar. Faktor internal siswa DIK, DIK tidak tertarik dengan matematika karena merasa kurang menyenangkan dan membosankan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah DIK merasa gurunya terlalu galak dan pembelajarannya membosankan. Selain itu, saat di rumah DIK juga menuturkan belajar di rumah kurang nyaman karena kerap diganggu oleh adik, dan terdapat tetangga yang memutar musik karaoke dengan volume kencang dan mengganggunya saat belajar. Faktor kesulitan belajar terakhir adalah siswa NRA. Faktor internal kesulitan belajar NRA adalah NRA kurang senang dalam menghitung, menurutnya matematika membosankan ditambah dengan suara guru yang kurang terdengar jelas. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kelas yang terlalu berisik mengganggu NRA saat sedang belajar, beberapa teman juga sering mengganggu NRA saat sedang mengerjakan tugas. Pada pembelajaran guru hanya menerangkan dan memberikan tugas yang membuat pembelajaran tidak menarik. Pada saat belajar di rumah, tidak ada yang membantu NRA untuk belajar karena ia hanya tinggal dengan

neneknya. Meski beberapa teman kerap bermain ke rumahnya tapi tidak datang untuk belajar. hanya bermain saja.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti bersama siswa yang merasakan kesulitan belajar matematika di kelas II SDN 2 Kuanyar peneliti melihat ada faktor internal dan eksternal, dimana ini mengakibatkan peserta didik akan merasakan kesulitan belajar. Peneliti menjelaskan ada 3 siswa yang dilihat menjelaskan permasalahan pembelajaran pada diri mereka.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran di Kelas**

Faktor internal ditunjukkan MRA pada sikap belajar yang kurang baik. Ini sesuai pada pendapat (Anggraeni dkk., 2020) dimana sikap negatif siswa pada mata pelajaran matematika bisa menyebabkan siswa kesulitan belajar. Siswa MRA dalam pembelajarannya terlihat tidak mau mendengarkan guru dan bersikap acuh dengan menggambar saat pembelajaran dan tidak mau menyelesaikan tugasnya. Menurut MRA pembelajaran matematika membosankan karenanya siswa tidak suka matematika, dan tidak mendengarkan guru. Selain itu, siswa MRA juga terlihat tidak ingin belajar matematika karena sering melamun, dan sering keluar kelas. Kurangnya minat dan motivasi belajar matematika akan menyebabkan siswa bersikap acuh dalam belajar matematika. Ini sejalan pada pendapat dari (Utari dkk., 2019) dimana motivasi yang rendah mengakibatkan siswa tidak semangat melakukan pembelajaran matematika sehingga dapat mengakibatkan kesulitan belajar matematika.



**Gambar 2. Wawancara Siswa MRA**

Faktor eksternal MRA, pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengakibatkan siswa merasakan kesulitan belajar. Selama pembelajaran ditemukan bahwa pembelajaran berfokus pada guru, maka siswa bersikap pasif ketika belajar. Guru dengan strategi yang tidak menarik dan monoton bisa memberikan pengaruh pada pembelajaran siswa dan menyebabkan kesulitan belajarnya (Husna dkk., 2022). Kemudian, faktor keluarga dijadikan penyebab dalam kesulitan belajar MRA. Dalam belajarnya di rumah, tidak ada yang membantunya belajar di rumah. karena orang tuanya yang sibuk



bekerja, sehingga ia harus belajar sendiri. Orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pendapat ini sesuai dengan penelitian dari (Dinar dkk., 2022) bahwa peran orang tua mempunyai pengaruh andil sebagai kesuksesan siswa pada peningkatan motivasi pembelajaran dan memberikan perkembangan kemampuan siswa dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari orang tua siswa tidak akan bisa melakukan pembelajaran secara maksimal, dikarenakan tidak ada yang membantu siswa dalam mengerjakan tugas ataupun menemaninya belajar. Siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika tidak memperoleh perhatian dari orang tua di rumah (Ayu dkk., 2021).



**Gambar 3. Wawancara Siswa DIK**

Faktor internal juga ditunjukkan DIK dengan bersikap tidak baik saat proses pembelajaran. Siswa DIK bersikap sering keluar dari tempat duduknya saat pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman, sering melihat keluar jendela, dan menyontek pekerjaan teman. Kurangnya minat dalam belajar matematika menyebabkan siswa kesulitan dalam belajarnya. Siswa dengan motivasi rendah menyebabkan siswa tidak semangat pada pembelajaran dan malas memperhatikan pelajaran matematika pada penjelasan dari guru (Atiaturrahmaniah dkk., 2023). Faktor eksternal siswa DIK berasal lingkungan sekolah. Suasana kelas yang berisik, ramai, dan tidak kondusif mengganggu siswa dalam belajar karena menyebabkan siswa kurang dapat mendengar penjelasan guru. Selain itu lingkungan masyarakat juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa DIK. DIK menuturkan ia sering terganggu saat belajar di rumah karena dan tetangganya yang terlalu kencang memutar musik karaoke dengan volume tinggi. Lingkungan masyarakat yang ramai akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa (Anggraeni dkk., 2020).



**Gambar 4. Wawancara Siswa NRA**

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa NRA dari faktor internal yakni kurangnya motivasi dan minat dalam belajar matematika mengakibatkan siswa susah belajar. Ketika belajar di sekolah, sikap NRA yang buruk menandakan kurangnya motivasi dan minat. NRA bersikap sering mengobrol, sering melamun, dan makan saat pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan siswa NRA mengalami kesulitan belajar. Minat memberikan pengaruh pada kegiatan pembelajaran, sesuai dengan motivasi dan kecerdasan. Apabila

siswa mempunyai minat belajar, maka siswa akan bersemangat pada pembelajarannya. hal ini sejalan dengan penelitian dari (Saputro dkk., 2022) bahwa kurangnya minat pada mata pelajaran matematika seperti mudah bosan, kurang aktif, dan berbicara sendiri merupakan penyebab dari kesulitan belajar matematika siswa. Jika tidak ada minat maka semua aktivitas dinilai tidak efektif sehingga tidak bisa mewujudkan prestasi secara maksimal (Handayani & Mahrita, 2021). Sedangkan faktor eksternal yang mengakibatkan kesulitan belajar NRA adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tidak baik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajarannya di kelas, siswa NRA kerap diganggu oleh temannya saat mengerjakan tugas. Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif juga dapat mengganggu siswa saat belajar. suasana kelas yang terjadi di kelas II saat pembelajaran sangat ramai. Banyak siswa yang berlarian, kelas terlalu berisik untuk belajar sehingga suara guru kurang terdengar dengan jelas. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Wicaksono bahwa kelas yang ramai dapat menyebabkan timbulnya kesulitan belajar siswa (Fadhillah dkk., 2022). Faktor lain yang mempengaruhi NRA adalah faktor keluarga. Pada faktor ini, tidak terdapatnya orang tua atau orang yang membantu NRA dalam belajar menyebabkan siswa kesulitan. Di rumah NRA hanya bersama dengan neneknya. Tidak adanya kehadiran orang tua di rumah sebagai pembimbing, penyemangat, dan pemotivasi siswa sangat mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Karena tidak adanya orang tua, anak menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Selain itu juga karena tidak ada yang mengingatkan anak untuk belajar dan membimbing anak dalam belajar. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Tarmizi & Sulastri, 2017) yang mengatakan bahwa apa yang dialami seorang anak sesuai dengan pertumbuhan wajar dan lingkungan memberikan perawatan.

## SIMPULAN

Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas II SDN 2 Kuanyar sesuai hasil penelitian bisa diambil kesimpulannya, penyebab siswa MRA mengalami kesulitan belajar adalah sikap buruk siswa saat pembelajaran, pembelajaran yang monoton, dan orang tua yang sibuk bekerja. Penyebab kesulitan belajar siswa DIK, disebabkan karena kurangnya semangat dalam belajar matematika, kelas yang tidak kondusif, dan tetangga yang berisik. Dan penyebab kesulitan belajar siswa NRA adalah kurangnya minat dalam belajar matematika, diganggu teman, suasana kelas yang ramai, tidak adanya orang tua di rumah, dan tetangga yang terlalu berisik. Kesimpulannya yaitu ada beberapa faktor kesulitan belajar matematika dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal pada temuan ini yaitu motivasi, minat, sikap. Dan faktor eksternal ada lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–37.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Atiaturrahmaniah, Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 7(2), 268–278.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Dinar, R. A., Ismaya, E. A., & Riswari, L. A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Era New Normal di Desa Undaan Lor. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3686–3691. <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>



- 1693 *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar - Yulia Khoirun Nisa, Lovika Ardana Riswari, Gunawan Setiadi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486>
- Fadhillah, Nisrina, & Wicaksono, J. W. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 121–126.  
<https://doi.org/10.21009/JPD.13.01>
- Handayani, N. F., & Mahrita. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2).  
<https://doi.org/10.18592/ptk.v6i2.4045>
- Husna, E. N., Rezani, R. M., Syahrizal, & Noviyanti, S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 704–707.
- Johra, J. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah pada Peserta Didik Kelas II B SD Inpres Ende 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 38–43.
- Kurniawan, H., Oktavianti, I., & Riswari, L. A. (2022). Penyebab Kesulitan dalam Belajar Siswa di Desa Bendan Pete pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 81–86.
- Moleong. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputro, W. A., Setiawan, D., & Riswari, L. A. (2022). Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN Karanganyar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5128–5135.
- Sutrisno. (2015). Analisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–13.
- Tarmizi, A., & Sulastri. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(October), 61–80.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Widarti. (2013). “Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Menyelesaikan Masalah Kontekstual Ditinjau dari Kemampuan Matematis Siswa” (jurnal STKIP jombang, 2012). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(003), 1–2.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654.